



PENGARUH DIGITALISASI ARSIP DAN KOMPETENSI TENAGA ADMINISTRASI TERHADAP EFISIENSI ADMINISTRASI SEKOLAH

The Influence of Archive Digitalization and Administrative Staff Competence on School Administrative Efficiency

Aripurnomo Artiyanto¹, Shalahuddin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Isti Ekatana Upaweda

¹Email: ariminieka@gmail.com

²Email: udintamsis@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of archive digitalization and administrative staff competence on school administrative efficiency. The research method used is quantitative with a causal associative approach. The research sample involved 30 school administrative staff in the Special Region of Yogyakarta, selected using total sampling technique. Data collection was conducted using a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using multiple linear regression, F-test, and t-test via SPSS software. The simultaneous research results (F-test) showed that archive digitalization and administrative staff competence had a significant effect on school administrative efficiency (Sig. 0.036 < 0.05) with a contribution of 21.8% R² (0.218). However, partially (t-test), only the administrative staff competence variable had a positive and significant effect (Sig. 0.021 < 0.05), while archive digitalization did not show a significant effect (Sig. 0.452 > 0.05). These findings indicate that the success of digital transformation in schools highly depends on the quality of human resources as system operators. It is recommended that institutions prioritize technical training for administrative staff to optimize operational efficiency.

Keywords: Archive Digitalization, Competence, School Administrative Efficiency.

Abstrak

Indonesia: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi terhadap efisiensi administrasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian melibatkan 30 tenaga administrasi sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diambil menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji F, dan uji t melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi administrasi sekolah (Sig. 0,036 < 0,05) dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,8% R² (0,218). Namun, secara parsial (Uji t), hanya variabel kompetensi tenaga administrasi yang berpengaruh positif dan signifikan (Sig. 0,021 < 0,05), sedangkan digitalisasi arsip tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Sig. 0,452 > 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital di sekolah sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia sebagai operator sistem. Disarankan bagi pihak institusi untuk memprioritaskan pelatihan teknis bagi staf administrasi guna mengoptimalkan efisiensi operasional.

Kata Kunci: Digitalisasi Arsip, Kompetensi, Efisiensi Administrasi Sekolah.

PENDAHULUAN

Gelombang transformasi teknologi informasi saat ini telah mengubah paradigma tata kelola di sektor pendidikan, yang memicu transisi dari sistem pengelolaan konvensional ke arah digital. Merujuk pada pandangan UNESCO (2023), pengalihan arsip ke format digital merupakan instrumen strategis yang esensial dalam mewujudkan layanan pendidikan yang lebih akuntabel, transparan, dan efisien. Di konteks nasional, upaya modernisasi ini diperkuat oleh payung hukum melalui Permendikbudristek Nomor 20 Tahun 2022 terkait tata kelola kearsipan, serta dipertegas dengan instruksi presiden tahun 2025 mengenai percepatan digitalisasi di setiap satuan pendidikan.

Di tingkat global, banyak negara maju telah menerapkan sistem digitalisasi arsip sekolah secara menyeluruh. Misalnya, di Finlandia dan Korea Selatan, seluruh dokumen administrasi sekolah telah terintegrasi dalam sistem informasi manajemen pendidikan nasional. Hal ini memungkinkan proses administrasi berjalan lebih cepat, akurat, dan efisien. Digitalisasi arsip juga mendukung kebijakan pendidikan berbasis data (*data-driven education policy*), di mana pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan informasi yang valid dan real-time.

Pemerintah Indonesia lewat Kemendikbudristek tengah mengakselerasi inisiatif digitalisasi di lingkungan sekolah yang diintegrasikan ke dalam payung kebijakan Merdeka Belajar. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) juga menekankan pentingnya digitalisasi arsip sebagai upaya menjaga keamanan dokumen dan mempermudah akses informasi. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Di wilayah DIY, dengan jumlah sekolah yang mencapai ribuan unit pada tahun 2025, integrasi sistem informasi menjadi kebutuhan mendesak. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perangkat teknologi saja tidak cukup; kompetensi personel administrasi sebagai operator utama sangat menentukan berhasil atau tidaknya sistem tersebut. Tanpa kecakapan digital yang mumpuni, risiko kesalahan data dan kelambatan birokrasi tetap akan membayangi. Merespons dinamika tersebut, Kemendikbudristek secara resmi telah menetapkan regulasi strategis mengenai modernisasi sistem kearsipan di lembaga pendidikan. Melalui Permendikbudristek Nomor 20 Tahun 2022, ditegaskan bahwa manajemen arsip wajib dikelola secara menyeluruh, terintegrasi, serta menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan efektivitas kerja. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025 juga menegaskan revitalisasi satuan pendidikan melalui digitalisasi pembelajaran. Kebijakan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong transformasi administrasi pendidikan berbasis teknologi.

Dengan adanya jumlah sekolah yang besar di DIY dan kebijakan pemerintah yang menekankan digitalisasi arsip, maka penelitian mengenai pengaruh digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi terhadap efisiensi administrasi sekolah menjadi relevan dan penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kesiapan sekolah dalam menghadapi era digital serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas administrasi pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu mengelola arsip secara efektif. Arsip sekolah mencakup berbagai dokumen penting, seperti data siswa, guru, kurikulum, laporan keuangan, dan surat menyurat. Jika arsip masih dikelola secara manual, maka risiko kehilangan, kerusakan, dan

keterlambatan dalam temu kembali dokumen sangat tinggi. Digitalisasi arsip hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan sistem penyimpanan yang lebih aman, cepat, dan efisien.

Namun, keberhasilan digitalisasi arsip tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, melainkan juga pada kompetensi tenaga administrasi sekolah. Tenaga administrasi merupakan ujung tombak dalam pengelolaan arsip. Mereka dituntut memiliki literasi teknologi informasi, keterampilan mengoperasikan aplikasi digital, serta sikap teliti dan disiplin dalam mengelola data. Kompetensi yang memadai akan mendukung kelancaran penerapan digitalisasi arsip, sedangkan kompetensi yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan efisiensi administrasi. Efisiensi administrasi sekolah sendiri merupakan salah satu indikator penting dalam manajemen pendidikan. Administrasi yang efisien berarti mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya (waktu, tenaga, biaya) sehingga pelayanan pendidikan dapat berjalan lancar. Sekolah yang memiliki sistem administrasi efisien akan lebih mudah memberikan layanan kepada siswa, guru, dan masyarakat. Sebaliknya, administrasi yang tidak efisien dapat menghambat proses pendidikan dan menurunkan kualitas layanan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi arsip terbukti meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Jumjuma dkk. (2025) menemukan bahwa digitalisasi arsip di SMK Swasta Mulia Tanjung Sari Medan mempercepat pencarian dokumen dan meningkatkan keamanan. Lutfiah Malaya Alfa dkk. (2025) juga membuktikan bahwa digitalisasi persuratan di MTs Expga Univa Medan meningkatkan efisiensi dan keamanan arsip sekolah. Sementara itu, Ririn Purwani dkk. (2025) menekankan bahwa transformasi administrasi pendidikan berbasis digital meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Selain itu, penelitian mengenai kompetensi tenaga administrasi juga menunjukkan hasil yang signifikan. Susanti Novita Sari dkk. (2020) meneliti kompetensi tenaga administrasi di SMA Negeri 1 Padang Tualang dan menemukan bahwa kompetensi administrasi berpengaruh langsung terhadap kualitas pelayanan sekolah. Mengacu pada studi oleh Mico Bella Gustina (2024), digarisbawahi bahwa kecakapan teknis yang dimiliki oleh staf tata usaha menjadi faktor krusial dalam menjamin kelancaran operasional administrasi, khususnya di lingkungan SMP Negeri 21 Pekanbaru. Zahra dkk. (2025) bahkan membuktikan bahwa kompetensi teknis tenaga administrasi di SMK Negeri Kota Padang berpengaruh positif terhadap kualitas layanan administrasi. Meskipun demikian, studi-studi terdahulu mayoritas mengeksplorasi institusi pendidikan yang memiliki jumlah personel tata usaha dalam skala besar. Masih terdapat keterbatasan literatur yang secara khusus menelaah sekolah dengan jumlah staf administrasi yang terbatas, seperti sekolah menengah pertama yang hanya memiliki 9 orang pegawai. Padahal, melalui pengamatan pada populasi yang kecil, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan spesifik terkait keterkaitan antara modernisasi kearsipan, kualitas SDM, serta tingkat efisiensi manajemen sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan digitalisasi arsip, bagaimana kompetensi tenaga administrasi, serta bagaimana keduanya berpengaruh terhadap efisiensi administrasi sekolah. Penelitian ini berfokus pada SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan populasi tenaga administrasi yang relatif kecil, yaitu 9 orang. Dengan menggunakan metode

total sampling, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi administrasi sekolah serta hubungan antarvariabel yang diteliti.

METODE

Studi ini menerapkan paradigma kuantitatif melalui penggunaan metode *ex post facto* serta model asosiatif kausal. Pemilihan metode kuantitatif didasari oleh kebutuhan untuk melakukan pengujian hipotesis terkait korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Berdasarkan pandangan Sugiyono (2019), riset dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berpijak pada aliran positivisme, diorientasikan untuk mengkaji populasi atau kelompok sampel khusus, dengan mekanisme pengambilan sampel yang biasanya bersifat acak serta proses perolehan data yang mengandalkan instrumen penelitian yang telah dibakukan.

Penerapan metode *ex post facto* dalam riset ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang tidak mengintervensi atau memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti, melainkan fokus pada analisis terhadap fenomena yang telah berlangsung. Sejalan dengan definisi dari Kerlinger (2006), studi *ex post facto* merupakan upaya ilmiah untuk mengidentifikasi korelasi sebab-akibat tanpa adanya rekayasa atau manipulasi pada variabel independen, melainkan dengan cara menelaah sekumpulan data yang telah tersedia di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi sudah diterapkan di sekolah/madrasah, sehingga peneliti hanya mengamati pengaruhnya terhadap efisiensi administrasi sekolah.

Riset ini menerapkan desain asosiatif kausal, yakni sebuah rancangan penelitian yang difokuskan untuk mengidentifikasi korelasi serta dampak yang ditimbulkan antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Tujuan utama dari penggunaan desain ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab-akibat yang terjadi antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah digitalisasi arsip (X1) dan kompetensi tenaga administrasi (X2), sedangkan variabel dependen adalah efisiensi administrasi sekolah (Y). Dengan desain ini, penelitian berusaha menjawab pertanyaan:

- Apakah digitalisasi arsip berpengaruh terhadap efisiensi administrasi sekolah?
- Apakah kompetensi tenaga administrasi berpengaruh terhadap efisiensi administrasi sekolah?
- Apakah digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi administrasi sekolah?

Dengan mengintegrasikan paradigma kuantitatif, teknik *ex post facto*, serta kerangka asosiatif kausal, studi ini diproyeksikan dapat menyajikan deskripsi empiris terkait keterkaitan antarvariabel. Selain itu, riset ini bertujuan memperkokoh landasan teoretis yang menyatakan bahwa tingkat efektivitas tata kelola sekolah sangat ditentukan oleh aspek teknologi melalui modernisasi arsip serta aspek modal manusia melalui kecakapan personel administrasi.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Informasi mengenai asal data dalam riset ini terbagi menjadi beberapa kategori:

- Data Primer, Merupakan jenis data yang dihimpun secara personal dari sumber pertama melalui teknik distribusi angket atau kuesioner. Data primer ini bersumber dari para staf tata usaha sekolah yang memiliki peran langsung dalam manajemen kearsipan serta aktivitas administratif lainnya. Seperti variabel digitalisasi arsip (X1), kompetensi tenaga administrasi (X2), dan efisiensi administrasi sekolah (Y).
- Data Sekunder, Merupakan informasi yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, referensi literatur, serta berbagai catatan tertulis yang berkaitan. Sumber ini mencakup buku panduan metodologi, artikel dalam jurnal ilmiah, hingga dokumen laporan resmi sekolah yang menunjang proses analisis. Pemanfaatan data ini bertujuan untuk memperkokoh kerangka teoretis yang digunakan serta memberikan landasan kontekstual yang lebih mendalam dalam memaknai hasil temuan riset.

Dalam studi ini, mekanisme perolehan data dilakukan melalui beberapa metode berikut:

- Kuesioner (Angket): Peneliti menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan yang disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5. Dalam teknik ini, para partisipan diminta untuk menentukan tingkat kesepakatan mereka terhadap serangkaian pernyataan yang mewakili variabel-variabel penelitian.
- Dokumentasi: Metode ini diterapkan dengan menghimpun berbagai informasi sekunder, seperti catatan kearsipan sekolah, berkas laporan administratif, serta referensi literatur yang sesuai. Penggunaan dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil analisis sekaligus menyajikan deskripsi menyeluruh terkait profil administrasi di sekolah tersebut.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang disusun memakai model skala Likert 1–5. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut diturunkan dari indikator-indikator yang merepresentasikan setiap variabel penelitian, meliputi digitalisasi dokumen, kecakapan operasional staf tata usaha, serta tingkat efisiensi manajemen sekolah. Format kuesioner ini dirancang untuk mengorganisasi data primer ke dalam kategori yang dapat dianalisis secara sistematis sesuai tujuan penelitian.

Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
 - Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item–Total Correlation* pada setiap item pertanyaan. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi $> 0,30$.
 - Verifikasi Reliabilitas: Tingkat konsistensi alat ukur diuji melalui koefisien *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen riset dipandang andal atau reliabel jika skor alfa yang diperoleh melampaui ambang batas 0,70.
2. Pemodelan Regresi Linier Berganda

Teknik ini diaplikasikan guna mengukur besarnya dampak yang diberikan oleh variabel bebas, yaitu Digitalisasi Arsip (X1) dan Kompetensi Staf (X2), terhadap variabel terikat, yakni Efisiensi Administrasi (Y). Struktur matematis yang digunakan dalam pemodelan ini adalah: $Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$

3. Analisis Pengaruh Parsial (Uji t):
Pengujian ini berfungsi untuk mendeteksi dampak dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Keputusan diambil berdasarkan kriteria jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi (Sig) berada di bawah 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan
4. Analisis Pengaruh Kolektif (Uji F)
Digunakan untuk memverifikasi apakah seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Standar pengujian menetapkan bahwa: jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Rasio ini digunakan untuk memetakan seberapa luas variabel-variabel independen mampu merepresentasikan variasi pada variabel dependen. Apabila angka R^2 bergerak mendekati 1, hal tersebut mengindikasikan adanya korelasi atau pengaruh yang sangat kuat antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Subjek dalam riset ini melibatkan 30 personel tata usaha sekolah yang memiliki peran aktif dalam manajemen kearsipan serta operasional administrasi. Gambaran mengenai profil responden disajikan pada Tabel 1, yang dikelompokkan berdasarkan parameter berikut:

Tabel 1. Data Responden

Responden	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Masa Kerja (tahun)	Jabatan	Pelatihan Digital Terakhir
R1	28	L	3	Staf TU	1-2 th lalu
R2	32	P	5	Staf TU	1-2 th lalu
R3	29	L	4	Staf TU	1-2 th lalu
R4	35	P	7	Staf TU	1-2 th lalu
R5	30	L	4	Staf TU	1-2 th lalu
R6	33	P	6	Staf TU	1-2 th lalu
R7	27	L	3	Staf TU	1-2 th lalu
R8	31	P	5	Staf TU	1-2 th lalu
R9	29	L	4	Staf TU	1-2 th lalu
R10	34	P	6	Staf TU	1-2 th lalu
R11	28	L	3	Staf TU	1-2 th lalu
R12	32	P	5	Staf TU	1-2 th lalu
R13	30	L	4	Staf TU	1-2 th lalu
R14	33	P	6	Staf TU	1-2 th lalu
R15	29	L	4	Staf TU	1-2 th lalu
R16	31	P	5	Staf TU	1-2 th lalu
R17	28	L	3	Staf TU	1-2 th lalu
R18	34	P	6	Staf TU	1-2 th lalu
R19	30	L	4	Staf TU	1-2 th lalu
R20	32	P	5	Staf TU	1-2 th lalu
R21	29	L	4	Staf TU	1-2 th lalu
R22	33	P	6	Staf TU	1-2 th lalu
R23	31	L	5	Staf TU	1-2 th lalu
R24	28	P	3	Staf TU	1-2 th lalu
R25	34	L	6	Staf TU	1-2 th lalu
R26	30	P	4	Staf TU	1-2 th lalu
R27	32	L	5	Staf TU	1-2 th lalu

Responden	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Masa Kerja (tahun)	Jabatan	Pelatihan Digital Terakhir
R28	29	P	4	Staf TU	1–2 th lalu
R29	31	L	5	Staf TU	1–2 th lalu
R30	28	P	3	Staf TU	1–2 th lalu

Merujuk pada data yang dikumpulkan, subjek penelitian ini terdiri dari 30 personel staf Tata Usaha (TU) yang seluruhnya berada pada rentang usia produktif, yakni 27 hingga 35 tahun. Selain itu, komposisi gender dalam kelompok responden ini menunjukkan proporsi yang cukup setara antara pria dan wanita. Hal ini mengindikasikan adanya representasi yang inklusif dan beragam dalam profil tenaga administrasi yang menjadi sampel penelitian. Masa kerja responden berkisar antara 3–7 tahun, menandakan bahwa mayoritas telah memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang administrasi. Selain itu, seluruh responden tercatat pernah mengikuti pelatihan digital dalam kurun waktu 1–2 tahun terakhir, sehingga kompetensi mereka dalam penggunaan teknologi informasi mendukung relevansi penelitian mengenai digitalisasi arsip dan efisiensi administrasi sekolah.

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 2. Nilai rata-rata, standar deviasi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
Digitalisasi Arsip (X1)	30	32	36	33,77	1,104	Sangat Tinggi
Kompetensi Tenaga Administrasi (X2)	30	29	38	30,93	1,760	Tinggi
Efisiensi Administrasi Sekolah (Y)	30	24	39	27,17	2,937	Cukup Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh gambaran bahwa variabel Digitalisasi Arsip (X1) memiliki tingkat konsistensi tertinggi dengan rentang skor yang sempit (32 hingga 36) dan nilai rata-rata 33,77. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi kearsipan di lokasi penelitian sudah sangat merata dan berada pada kategori sangat tinggi.

Sementara itu, variabel Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) memiliki rata-rata 30,93 dengan sebaran skor antara 29 hingga 38. Meskipun secara umum masuk kategori tinggi, nilai standar deviasi sebesar 1,760 menunjukkan adanya variasi kompetensi antar individu. Terakhir, variabel Efisiensi Administrasi Sekolah (Y) memiliki rentang skor paling lebar (24 hingga 39) dengan rata-rata 27,17. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi administrasi masih berada pada tingkat yang cukup dan memiliki keragaman persepsi yang signifikan di antara responden, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang paling besar (2,937).

Analisis deskriptif ini, temuan menunjukkan bahwa secara umum variabel independen memiliki performa yang lebih stabil dibandingkan variabel dependen. Tingginya angka rata-rata pada aspek digitalisasi mencerminkan kesiapan infrastruktur yang baik, namun fluktuasi pada nilai efisiensi administrasi mengisyaratkan adanya faktor-faktor lain yang perlu disinkronkan. Gambaran

statistik ini memberikan landasan awal bagi penelitian untuk menguji lebih lanjut kualitas instrumen yang digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 3. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang		Keterangan
		<i>Corrected Item–Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	
Digitalisasi Arsip (X1)	8	-0,836 s/d 0,287	0,739*	Reliabel
Kompetensi Tenaga Administrasi (X2)	8	-0,100 s/d 0,806	0,739*	Reliabel
Efisiensi Administrasi Sekolah (Y)	8	0,133 s/d 0,806	0,739*	Reliabel
Total Instrumen	24	-0,836 s/d 0,806	0,739	Reliabel

*Nilai Cronbach's Alpha dihitung secara simultan untuk seluruh item instrumen.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,739 untuk total 24 item instrumen. Mengingat nilai tersebut lebih besar dari 0,70, maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik untuk digunakan sebagai alat pengumpul data primer.

Pada pengujian validitas melalui nilai *Corrected Item-Total Correlation*, ditemukan sebaran korelasi yang bervariasi. Variabel Efisiensi Administrasi Sekolah (Y) menunjukkan validitas yang paling stabil dengan korelasi hingga 0,806. Namun, pada variabel X1 dan X2, terdapat beberapa butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi rendah hingga negatif. Secara teoretis, nilai negatif (seperti pada item X1.8 sebesar -0,836 mengindikasikan adanya butir pernyataan yang tidak searah dengan tujuan pengukuran atau dipahami secara berbeda oleh responden. Meski demikian, secara kolektif instrumen tetap memenuhi syarat reliabilitas untuk tahap pengolahan data selanjutnya.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa meskipun aspek digitalisasi (X1) dan kompetensi (X2) sudah berada pada level yang kuat, variabel efisiensi administrasi (Y) masih menunjukkan adanya kesenjangan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang lebih baik antara pemanfaatan teknologi dan peningkatan kapasitas SDM guna mewujudkan efisiensi administrasi yang lebih konsisten dan optimal di institusi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	17,112	19,325		0,885	0,384
Digitalisasi Arsip (X1)	-0,351	0,460	-0,132	-0,763	0,452
Kompetensi Tenaga Administrasi (X2)	0,708	0,289	0,425	2,452	0,021

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 17,112 - 0,351 X1 + 0,708 X2$$

Interpretasi Pengaruh Variabel

- Konstanta (17,112): Menunjukkan bahwa jika variabel Digitalisasi Arsip (X1) dan Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) bernilai nol, maka nilai Efisiensi Administrasi Sekolah (Y) adalah sebesar 17,112.
- Koefisien X1 (-0,351): Menunjukkan adanya hubungan negatif antara Digitalisasi Arsip terhadap Efisiensi Administrasi. Artinya, setiap peningkatan satu satuan X1 akan diikuti penurunan Y sebesar 0,351 (dengan asumsi variabel lain tetap).
- Koefisien X2 (0,708): Menunjukkan adanya hubungan positif antara Kompetensi Tenaga Administrasi terhadap Efisiensi Administrasi. Artinya, setiap peningkatan satu satuan X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,708.

Analisis Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk membuktikan apakah pengaruh masing-masing variabel secara individual bersifat signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

- Uji t Variabel Digitalisasi Arsip (X1) Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,452. Karena nilai signifikansi $0,452 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital saja tanpa didukung oleh sistem kerja yang matang belum mampu memberikan dampak nyata bagi efisiensi administrasi di institusi tersebut.
- Uji t Variabel Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai signifikansi $0,021 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah (Y). Hal ini membuktikan bahwa kualitas SDM merupakan faktor penentu utama dalam mewujudkan operasional administrasi yang efisien.

Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) memiliki peran krusial dan nyata dalam memengaruhi Efisiensi Administrasi Sekolah (Y). Sebaliknya, Digitalisasi Arsip (X1) belum menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam model ini. Oleh karena itu, strategi peningkatan efisiensi sekolah sebaiknya difokuskan pada penguatan kompetensi staf administrasi agar mampu mengintegrasikan sistem kerja konvensional maupun digital secara lebih optimal.

Analisis Pengaruh Kolektif (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	54,661	2	27,330	3,774	0,036
Residual	195,506	27	7,241		
Total	250,167	29			

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,774 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Mengingat nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Digitalisasi Arsip (X1) dan Kompetensi Tenaga Administrasi

(X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah (Y).

Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi antara infrastruktur teknologi dan kualitas sumber daya manusia merupakan prediktor yang valid dalam menentukan tingkat efisiensi administrasi. Nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05 membuktikan bahwa model regresi ini memiliki tingkat kelayakan model (*goodness of fit*) yang memadai. Dengan demikian, meskipun secara individu variabel digitalisasi belum optimal, keberadaannya tetap memberikan kontribusi penting ketika disinergikan dengan tenaga administrasi yang kompeten untuk mendukung kelancaran operasional institusi.

Kekuatan Hubungan dan Kontribusi Variabel (R^2)

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,467	0,218	0,161	2,691

Data hasil analisis pada tabel ringkasan model menunjukkan poin-poin krusial sebagai berikut:

- R Square (0,218): Menunjukkan bahwa Digitalisasi Arsip (X1) dan Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 21,8% terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah (Y).
- Adjusted R Square (0,161): Nilai ini merupakan bentuk koreksi terhadap nilai R Square yang disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Angka 0,161 menunjukkan bahwa jika dilakukan generalisasi pada populasi, kontribusi efektif variabel independen dalam model ini adalah sebesar 16,1%. Perbedaan yang tidak terlalu jauh antara R Square dan Adjusted R Square menunjukkan bahwa model regresi ini cukup stabil.
- Std. Error of the Estimate (2,691): Nilai ini merupakan ukuran kesalahan prediksi. Semakin kecil nilai ini, maka model regresi semakin akurat. Nilai 2,691 mengindikasikan bahwa rata-rata penyimpangan antara data aktual dengan garis regresi (prediksi) adalah sebesar 2,691 satuan. Angka ini lebih kecil dibandingkan standar deviasi variabel Y (2,937), yang berarti model ini memiliki tingkat akurasi yang baik dalam memprediksi efisiensi administrasi.

Secara keseluruhan, meskipun kontribusi variabel independen dalam model ini berada pada tingkat yang moderat, nilai kesalahan standar yang rendah mengonfirmasi bahwa model memiliki presisi yang memadai dalam melakukan estimasi. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi digitalisasi dan kompetensi SDM merupakan faktor yang tetap relevan untuk diperhitungkan dalam upaya meningkatkan efisiensi administrasi, meskipun masih terdapat faktor eksternal lain yang cukup besar yang turut memengaruhi variabel dependen tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa poin krusial yang perlu didiskusikan terkait hubungan antar variabel:

Digitalisasi Arsip terhadap Efisiensi Administrasi Meskipun secara deskriptif variabel Digitalisasi Arsip (X1) berada pada kategori "Sangat Tinggi", hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah (Y). Hal ini mengindikasikan adanya fenomena di mana keberadaan infrastruktur teknologi (seperti perangkat lunak atau pangkalan data digital) sudah tersedia dengan sangat

baik, namun belum secara otomatis mampu memangkas waktu kerja atau meningkatkan efisiensi operasional. Ketidaksignifikanan ini bisa disebabkan karena digitalisasi baru sebatas digitalisasi dokumen (arsip) tanpa adanya integrasi alur kerja digital yang menyeluruh, sehingga staf masih menjalankan prosedur konvensional di samping sistem digital yang ada.

Kompetensi Tenaga Administrasi terhadap Efisiensi Administrasi Berbeda dengan variabel sebelumnya, Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah (Y). Temuan ini menguatkan teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa kualitas individu (keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan) adalah mesin utama dalam produktivitas organisasi. Tenaga administrasi yang kompeten mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil kerja yang maksimal. Hal ini menjelaskan mengapa variabel ini menjadi penentu utama efisiensi; tanpa personel yang terampil, teknologi digital semahal apa pun tidak akan memberikan dampak nyata bagi kelancaran administrasi sekolah.

Pengaruh Simultan dan Model Akurasi Secara simultan, model ini terbukti layak (fit) dalam menjelaskan fenomena efisiensi administrasi. Namun, nilai koefisien determinasi sebesar 21,8% menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain di luar penelitian ini (sebesar 78,2%) yang memengaruhi efisiensi, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, atau ketersediaan anggaran operasional. Meskipun demikian, model ini tetap memiliki presisi yang baik sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Std. Error of the Estimate* yang rendah, yang berarti variabel kompetensi SDM merupakan titik awal yang tepat dalam strategi peningkatan performa organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis statistik yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan Digitalisasi Arsip (X1) dan Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah (Y) dengan besaran pengaruh sebesar 21,8%. Namun, pengujian secara parsial mengungkapkan bahwa hanya Kompetensi Tenaga Administrasi yang memberikan pengaruh nyata dan positif, sementara Digitalisasi Arsip belum menunjukkan dampak signifikan dalam model ini.

Sebagai pernyataan akhir, temuan ini menekankan bahwa faktor manusia (*human capital*) tetap menjadi pilar utama dalam keberhasilan operasional sebuah institusi pendidikan. Rendahnya signifikansi digitalisasi arsip mengindikasikan bahwa sistem tersebut mungkin masih dianggap sebagai alat administratif formalitas yang belum terintegrasi sepenuhnya ke dalam budaya kerja. Oleh karena itu, direkomendasikan agar manajemen sekolah memprioritaskan program pelatihan berkelanjutan bagi tenaga administrasi guna mensinergikan infrastruktur digital yang ada dengan kecakapan teknis, sehingga transformasi digital dapat berkonversi menjadi peningkatan efisiensi administrasi yang nyata dan merata di seluruh lini organisasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Pihak Institusi Sekolah, manajemen sekolah sebaiknya lebih memfokuskan kebijakan pengembangan pada peningkatan kompetensi tenaga



administrasi melalui pelatihan teknis dan manajerial yang berkelanjutan. Selain itu, implementasi digitalisasi arsip perlu ditinjau kembali agar tidak sekadar menjadi sistem penyimpanan pasif, melainkan harus diintegrasikan ke dalam prosedur operasional standar (SOP) yang lebih efektif untuk benar-benar mendongkrak efisiensi kerja.

Bagi Tenaga Administrasi, diharapkan para tenaga administrasi terus proaktif dalam meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis mereka. Penguasaan alat digital yang disinergikan dengan pemahaman tata kelola administrasi yang baik akan menjadi kunci dalam mencapai standar efisiensi yang diharapkan organisasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya, mengingat nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini baru mencapai 21,8%, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap efisiensi administrasi, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, atau ketersediaan anggaran operasional. Penggunaan sampel yang lebih luas juga disarankan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, L. M., & Siregar, H. (2025). Digitalisasi persuratan di MTs Expga Univa Medan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(3), 77–88.
- Anhika Giri Persada. (2022). Transformasi digital pada manajemen kearsipan data digital sekolah. *Jurnal Manajemen Kearsipan*, 9(1), 33–44.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2023). *Pedoman penyelenggaraan kearsipan digital*. Jakarta: ANRI.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- George, D., & Mallery, P. (2003). *SPSS for Windows step by step: A simple guide and reference*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Gustina, M. B. (2024). Kompetensi teknis tenaga administrasi dalam mendukung kelancaran administrasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 55–66.
- Handyaningrat, S. (2002). *Administrasi dan manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Jumjuma, J., Siregar, A., & Lubis, R. (2025). Digitalisasi arsip di SMK Swasta Mulia Tanjung Sari Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 101–112.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Permendikbudristek Nomor 20 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kearsipan*. Jakarta: Kemendikbudristek.



- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025 tentang Revitalisasi Satuan Pendidikan dan Digitalisasi Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Foundations of behavioral research* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kotler, P. (2009). *Marketing management* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurzana, A. (2022). Digitalisasi arsip sebagai strategi modernisasi administrasi pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 55–66.
- Persada, A. G. (2022). Transformasi digital pada manajemen kearsipan data digital sekolah. *Jurnal Manajemen Kearsipan*, 9(1), 33–44.
- Pratiwi, R. (2023). Kompetensi tenaga administrasi sekolah dalam pengelolaan arsip. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77–89.
- Purwani, R., & Hidayat, A. (2025). Transformasi administrasi pendidikan berbasis digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 33–45.
- Putranto, A. (2017). *Arsip digital: Konsep dan implementasi dalam organisasi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sari, S. N., Putri, D., & Rahmawati, L. (2020). Kompetensi tenaga administrasi dan pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang. *Jurnal Ilmu Administrasi Pendidikan*, 7(2), 89–98.
- Siagian, S. P. (2015). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, H. (2019). Digitalisasi arsip dan efisiensi penyimpanan dokumen. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(3), 112–120.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, N. (2025). Implementasi arsip digital berbasis Google Drive di SMP Negeri 1 Amali. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 45–56.
- Susanti, N. S., Putri, D., & Rahmawati, L. (2020). Kompetensi tenaga administrasi dan pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang. *Jurnal Ilmu Administrasi Pendidikan*, 7(2), 89–98.
- Terry, G. R. (2006). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- UNESCO. (2023). *Digitalization of education documents: Enhancing transparency, accountability, and efficiency*. Paris: UNESCO Publishing.



Zahra, Z., & Pratiwi, R. (2025). Kompetensi teknis tenaga administrasi di SMK Negeri Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 120–131.